



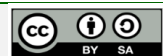
Strategi Pengelolaan Pembelajaran Kitab-kitab Klasik Berbasis Teknologi Informasi (IT) Dalam Membentuk Kompetensi Siswa

Erina Rizka Hartati

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

herawijaya850@gmail.com

DOI: 10.54604/tdb.v14i1.451



Copyright © 2023

Diajukan: 27/02/2024

Diterima: 10/03/2024

Diterbitkan: 16/03/2024

ABSTRAK

Kitab klasik, atau lebih dikenal sebagai kitab kuning, merupakan sumber pembelajaran utama di pesantren, berisi berbagai ilmu keislaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pengelolaan pembelajaran kitab klasik berbasis teknologi informasi di SMA Khadijah Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara, sementara analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan meliputi pemanfaatan media pembelajaran digital, pencatatan kemajuan belajar siswa, pengawasan proses belajar, serta peningkatan motivasi siswa dalam mempelajari kitab klasik. Temuan ini memberikan wawasan baru tentang integrasi teknologi dalam pendidikan keagamaan.

Kata Kunci: Strategi, Pengelolaan, Pembelajaran, Kitab Klasik

ABSTRACT

Classical Islamic texts, commonly referred to as kitab kuning, serve as primary sources of Islamic education in traditional Islamic boarding schools. This study aims to explore strategies for managing classical Islamic text learning with IT integration at SMA Khadijah Surabaya. A qualitative research approach with a descriptive method was employed. Data were collected through observation and interviews, and analyzed using the interactive model of Miles and Huberman, which includes data condensation, data display, and conclusion drawing or verification. The findings reveal that the management strategies include the use of digital media for learning, recording student progress, monitoring learning activities, and enhancing student motivation in studying classical Islamic texts. These findings offer new insights into the integration of technology within religious education.

Keywords: Strategy, Management, Learning, Classical Books

* Erina Rizka Hartati, herawijaya850@gmail.com UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

I. PENDAHULUAN

Strategi dapat diartikan sebagai “art” (seni) melaksanakan strategem yakni siasat atau rencana. Dalam konteks pembelajaran, strategi mengajar adalah taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar dapat mempengaruhi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif dan efisien (Hidayat et al., 2021). Nurul Pitriyati dkk menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih oleh guru dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan dan fasilitas bagi siswa menuju tercapainya tujuan pembelajaran (Nuril Pitriyati et al., 2022). Sedangkan menurut Suwarno, strategi adalah suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi serta sasaran yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam konteks pembelajaran (Suwarno et al., 2022).

Zaman sekarang tentu sudah tidak asing lagi dengan IT (information technology) atau teknologi informasi. Dimana tujuannya adalah untuk membantu manusia menjalankan kehidupan dengan lebih mudah dan baik dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengkomunikasikan, dan atau menyebarkan informasi (Agustian & Salsabila, 2021). Teknologi informasi menyatukan komputasi dan komunikasi baik berupa data, suara maupun video yang penerapannya dapat berupa komputer pribadi, telepon, TV, smartphone, dan tablet. Proyek IT, kita sebut saja awalnya TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) mengandung pengertian luas yaitu segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, pemindahan informasi antar media (Wiryany et al., 2022). Istilah TIK muncul pada pertengahan abad ke-20 hingga awal abad ke-21 TIK masih terus mengalami berbagai perubahan dan perkembangan yang signifikan (Huda, 2020).

Di tengah perkembangan teknologi informasi yang pesat, penggunaan media cetak semakin menurun. Buku-buku kini lebih mudah diakses melalui internet, termasuk dalam format digital seperti PDF. Namun, SMA Khadijah Surabaya, sebuah sekolah umum yang menerapkan kurikulum Kutubut Turath, menawarkan pendekatan yang unik. Sekolah ini menggabungkan pengajaran kitab-kitab klasik dengan teknologi berbasis IT, di mana siswa menggunakan tablet untuk mempelajari dan memahami materi. Tablet juga digunakan untuk mengakses aplikasi terjemahan Al-Qur'an dan video pengajaran tafsir. Pendekatan inovatif ini menarik perhatian penulis, untuk meneliti strategi pengelolaan pembelajaran kitab klasik berbasis IT dalam membentuk kompetensi siswa. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan dalam kajian tentang penerapan teknologi dalam pendidikan kitab tradisional.

II. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pendekatan kualitatif, hal ini didasarkan beberapa pertimbangan: Pertama, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. Kedua, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (R. Burke Johnson, 2014). Penelitian dilakukan di SMA Khadijah yang terletak di Jln. Ahmad Yani, No. 2-4, Kecamatan Wonokromo, Surabaya, Jawa Timur, kode pos 6043, telepon (031) 8284261. Peneliti memilih tempat ini sebagai lokasi penelitian karena peneliti menilai sekolah ini memiliki keunikan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder, Sumber data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian. Dengan kata lain, data primer yaitu data yang didapatkan secara langsung oleh peneliti (Zuchri Abdussamad, 2021). Dalam penelitian ini sumber data primer yaitu berupa hasil wawancara dan observasi dengan para pihak sekolah di SMA Khadijah yang berwenang di bidangnya dan beberapa murid. Untuk para pengajar, peneliti mewawancarai beberapa guru diantaranya bernama Mukhammad Zulfa, Aunur Rofiq, Ahmad Syaiqu, Abdul Haq, dan Agus Fahmi. Peneliti juga mewawancarai Waka Kurikulum yang bernama Dwi Galuh Marta Diputra dan juga Kepala Sekolah, M. Ghofar. Selain itu beberapa murid mulai kelas X hingga XII juga diwawancarai, mereka bernama Rafi, Rinda, Putri, Raja, dan Wafiq. Sumber data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui perantara, barang bukti, catatan atau laporan

historis yang tersusun dalam arsip. Data sekunder ini diperoleh dari sumber lain dari data primer. Data tersebut meliputi: buku-buku, majalah, jurnal, artikel dan gambar/dokumentasi (Borg, W.R, Gall, J.P & Gall, 2010). Banyak data sekunder yang telah didapat peneliti ketika di lapangan kemarin, diantaranya berbagai kitab yang berjudul Jawahirul Kalamiyah, Khulasoh Nurul Yakin, Ghoyah wa at-Taqrīb, Tafsir al-Iklīl, Bulughul Maram, Madarijuddurus al-Lughatal Arabiyyah, LKS/LKPD, jadwal guru, jadwal pelajaran, dll.

Setelah data terkumpul selanjutnya dianalisis. Dalam proses analisis data, peneliti menggunakan model analisis data dari Miles, Huberman, dan Saldana yang dikenal dengan model interaktif. Analisis data tersebut dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yaitu: a) Kondensasi data, b) Penyajian data (data displays), c) Penarikan kesimpulan atau verifikasi (verification) (Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, 2016).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Pengelolaan Media dalam Pembelajaran Kitab-Kitab Klasik*

Sebagai sebuah lembaga pendidikan dengan ciri khas Islam yang berada di tengah kota besar, SMA Khadijah mengelola program pembelajaran kitab-kitab klasik/turast layaknya di pondok pesantren. Ditambah dengan IT yang dilibatkan cukup intens pada proses pembelajaran. hal ini dapat penulis diketahui, para siswanya selain dibekali dengan bentuk fisik dari masing-masing kitab klasik ditambah dengan adanya tablet yang berisi soft file serta aplikasi sebagai penunjang selama pembelajaran berlangsung. Seakan berpegang pada prinsip almuḥafadzatu ‘ala al-qadīm al-shalīḥ wa al-akhḍu bi al-jadīd al-aslah (memelihara hal lama yang baik dan mengambil hal baru yang lebih baik) (Erina Rizka Hartati, 2024). Seagaimana hasil wawancara penulis dengan Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan. Ia mengatakan, bahwa;

“Sebenarnya bagus, kita sendiri juga sangat support dengan pembelajaran berbasis IT, karena sebelum pandemi kita sudah punya e-learning sendiri, ketika ujian juga basisnya online. Tapi tetap kembali pada pembicaraan awal yang sudah saya sampaikan sebelumnya bahwa bagaimana upaya kita untuk tetap menjaga dan mempertahankan atmosfer serta trah dari pembelajaran kitab-kitab klasik itu sendiri. Jadi memang Bapak/Ibu guru agama yang lebih paham dan lebih merasakan bagaimana etikanya ya ketika kita membaca kitabnya orang, kita lebih berkontribusi terhadap penulis kitab tersebut. Istilahnya, kalau kita membeli kitabnya, berarti kan sudah berkontribusi terhadap sang penulis kitab. Biasanya kalau di pondok-pondok gitu kan ada tawassul (kirim fatihah) dulu ke penulis kitab sebelum memulai pembelajaran ya, supaya dapat barokahnya gitu. Tapi kan juga tidak menutup kemungkinan semuanya serba di pdf kan. Meskipun begitu, tetap diharapkan untuk membeli kitab aslinya. Dan untuk ke depannya masih belum tahu, apakah nanti akan beralih ke online semua atau seperti apa”.

Dan juga hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, ia mengatakan

“Ditambahkan oleh M. Ghofar selaku kepala sekolah, Jadi penggunaan ITnya itu untuk penggalan data yang berhubungan dengan pembelajaran kitab-kitab klasik. SMA Khadijah menggunakan ipad karena memang materi-materi pembelajarannya sudah dikemas di dalam e-learning. Kemudian yang paling dominan adalah tambahan-tambahan untuk pengembangan pelajaran. Jadi misalnya ada pembahasan atau pertanyaan tentang ayah Rasulullah dimakamkan di mana ya? Pembahasan semacam itu kan tidak ada di kitab, jadi mencarinya ya melalui IT/IPAD tersebut. Termasuk membahasakan bahasa-bahasa klasik di kitab-kitab turast itu menjadi bahasa yang kekinian. Lebih lanjut Aunur Rofiq menyampaikan bahwa;

“mengenai porsi penggunaan IT ketika pembelajaran maupun ujian, Ipad digunakan ketika ujian formatif bukan sumatif. Sumatif itu meliputi ulangan harian, tengah semester, dan akhir semester. Kalau formatif itu penilaian pada saat pembelajarannya. Jadi memang banyak pintu masuk untuk mencapai tujuan pembelajaran (TP). Jadi anak-anak selesai penerjemahan satu surat, kemudian

ngerjakan LKS tafsirnya, lalu anak-anak masih bisa lihat di tik tok atau YouTube saya untuk pemantapan”.

“Nah kalau saya memberikan assessment, bagi yang sudah bisa lihat media pembelajaran saya di tik tok untuk mengerjakan atau melengkapi LKS ini. Jadi penggunaan IT/IPADnya adalah sebagai penguat dalam proses pembelajaran di kelas. Dan juga ada penilaian tersendiri/nilai tambah kalau mereka chat atau komentar di tik tok atau YouTube. Ini komentarnya anak-anak di sini (beliau sambil menunjukkan media pembelajaran di YouTube). Jika diprosentasekan antara pembelajaran secara sorogan dengan basis ITnya kira-kira 60 banding 40. Kita tidak bisa meninggalkan karakter seorang kyai di pesantren. Kalau yang aplikasi Al-Qur'an per kata itu sering dipakai ketika pembelajaran. Tapi saya katakan penggunaan IT 40 persen karena ada guru yang menjadi pemandu/pembimbing. Untuk ITnya memang alat pembelajaran yang menemani kitab kuning”.

Di lain sisi, Abdul Haq menambahkan mengenai perbandingan penggunaan IT ketika masa terjadinya covid-19 dengan masa new normal (era sekarang). Karena ini kan ada perubahan arah, dulu sebelum kita mengarah ke sini ketika covid, kita full IT. Jadi kental sekali di ITnya. Karena semua materi ada di IT. Karena sekarang sudah bertatap muka, maka bentuk dari pesantren itu adalah mushafahah (harus berhadap-hadapan) kalau nggak begitu nggak bisa, IT itu membantu. IT itu membantu ketika anak-anak kesulitan, tertinggal materi misalnya, maka melihat ke sana. Sedangkan basic pesantrennya tetap mushafahah, harus berhadap-hadapan, kalau tidak begitu nggak bisa. Makanya basic pesantren kotanya dikembalikan setelah pasca covid. Selanjutnya dilihat dari pandangan para murid yang disampaikan oleh Putri dan Rinda siswi kelas XI. Jadi penggunaan antara buku/kitab dengan tab itu fifty-fifty. Kalo kitabnya dapat dari sekolah. Kalau kita misalnya nyari arti, pakai tab itu. Kalau di Kitab Tafsir, itu terjemah per katanya pakai Bahasa Jawa, sedangkan anak sini kan banyak yang nggak tahu Bahasa Jawa, kemudian sama gurunya dikasih semacam LKS. Nah, terus kita cara tahu arti Bahasa Indonesianya atau maksudnya, kita disuruh download aplikasi di tab, namanya al-Qur'an terjemah per kata. Kalau pembelajaran yang lain ada e-booknya, jadi e-booknya ada kode dari sekolah. Kalau e-book itu pelajaran umum. Sedangkan di e-learning ada seperti materi di ppt, tugas-tugas, kayak catatan-catatan gitu, itu di e-learningnya. Nah e-learning ini dapat kode dari sekolah juga, passwordnya per anak.

Bicara tentang presentase dalam pembelajaran kitab klasik yang berbasis IT, semua kitab kecuali Tafsir Al-Iklil itu memakai cetak semua, kalau al-Iklil fifty-fifty. Sedangkan ipad dipakai untuk pengumpulan tugas di e-learning. Selain ipad, media elektronik yang digunakan misalnya oleh guru, di setiap mejanya (depan kelas) ada komputer, lcd proyektor dan sound system. Kalau komputer dan proyektor yang di depan kelas itu memang diperuntukkan khusus guru, kecuali kalau ada sesi presentasi dari siswa baru siswanya boleh menggunakan (Haq, 24 C.E.).

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat memahami bahwa, pengelolaan yang dilakukan oleh guru SMA Kadijah Surabaya meliputi pengelolaan media dalam pembelajaran kitab klasik, sebagai kegiatan pendahuluan dalam melaksanakan pembelajaran. dalam ilmu manajemen kegiatan ini merupakan kegiatan perencanaan awal sebelum melaksanakan kegiatan. Kegiatan perencanaan perlu dilakukan agar kegiatan yang dilakukan sesuai dengan target yang diinginkan (Suwarno et al., 2021). Dalam pembelajaran kegiatan pendahuluan diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang efektif. Sebagaimana temuan penelitian oleh Norma Fitria dkk, bahwa kegiatan pendahuluan itu penting dilakukan untuk mendukung kesiapan siswa dalam menerima pelajaran (Norma Fitria, Didih Syakir Munandar, 2023). Demikian juga temuan mustajib bahwa pengelolaan media pembelajaran pada tahap awal pembelajaran dilakukan untuk kesiapan mental siswa, serta menarik perhatian siswa secara maksimal (Mustajib, 2019). Kemudian menurut Eny Munisah, kegiatan pengelolaan media sangat penting digunakan untuk memastikan bahwa media yang akan dipakai dalam pembelajaran benar-benar dapat difungsikan dengan baik dan maksimal (Eny Munisah,

2020). Pengelolaan media merupakan salah satu strategi guru sebelum melaksanakan pembelajaran (Ula & Suwarno, 2023).

Penggunaan IT dalam pembelajaran kitab klasik di SMA Khatijah Surabaya berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dilakukan secara tatap muka dan virtual. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Darwin Effendi dan Wahidy bahwa penggunaan IT merupakan sebuah keunggulan pembelajaran blended learning dengan menggabungkan pembelajaran virtual dan tatap muka (Effendi & Wahidy, 2019). Lebih lanjut Martinus Tekege mengatakan bahwa pemanfaatan IT dalam pembelajaran dapat mempermudah pengajar dalam berinteraksi dengan siswa (Tekege, 2017). Penggunaan IT dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik (Agustian & Salsabila, 2021). Selain itu penggunaan IT dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan gairah belajar pada siswa (Mukaromah, 2020), dan kemandirian belajar pada siswa (Lillihata et al., 2022). Oleh karena itu menurut hemat penulis para pemangku kepentingan dalam pembelajaran bisa menjadikan IT ini sebagai alternative untuk pembelajaran nantinya dengan membuat kebijakan-kebijakan yang diperlukan (Suwarno, 2016).

2. Pembuatan Catatan Kemajuan/Penilaian Siswa

Pada proses pembelajaran, pemantauan kemajuan, bagaimana progres siswa, penilaian merupakan hal-hal yang sangat lumrah dilakukan dan memang sangat diperlukan. Gunanya salah satunya untuk mengetahui tingkat ketercapaian guru dalam menyampaikan materi pada peserta didik walaupun tidak menutup kemungkinan banyak faktor lain yang mempengaruhi seperti genetik, psikologis, background keluarga maupun pendidikan sebelumnya dan lain-lain. Berikut keterangan yang disampaikan oleh Dwi Galuh sebagai Waka Kurikulum terkait pencatatan kemajuan/penilaian siswa di SMA Khadijah (Erina Rizka Hartati, 2024).

Jadi untuk mapel agama, kita berikan keleluasaan untuk pengambilan nilai. Seperti pengambilan nilai setiap ulangan harian, kemudian tidak diwajibkan untuk ulangan akhir semester. Jadi semacam portofolio harian, sedangkan sistem pengambilan nilainya terserah masing-masing pengampu, apakah berupa hafalan, membaca kitab, atau tes lisan, dan sebagainya. Karena dari kurikulum merdeka sendiri tidak ada target untuk khatam kitab berapa bulan atau tahun. Itu juga merupakan instruksi dari kepala sekolah. Dan yang lebih penting juga menjadi titik tekan adalah bagaimana anak-anak dalam membaca kitabnya dan actionnya dalam penerapan dari apa yg telah dipelajari tersebut. Konten yang diajarkan juga dicari yang penting-penting, disesuaikan dengan kurikulum PAI yang ada di dinas. Jadi nggak semuanya (M. Ghofur, 2024).

Ditambahkan oleh Abdul Haq sebagai berikut. Salah satu progres itu bisa dilihat dari satu hasil nilai (ulangan di e-learning), kedua ketika dia disuruh untuk baca dan menerjemahkan, mereka bisa, ketiga, ada feedback dari mereka, mereka mau bertanya, berarti mereka paham tentang isi materi. Diungkapkan pula oleh Putri, salah satu siswi kelas XI-5 jurusan soshum. Untuk ujian yang resmi dari sekolah ada 4 kali (PTS/Penilaian Tengah Semester 2x, PAS/Penilaian Akhir Semester 2x). Sedangkan untuk ujian yang bentuknya semacam tes itu terserah masing-masing guru pengampu kitabnya, nggak bisa kita tentukan berapa kalinya.

Dari temuan di atas dapat dipahami bahwa catatan kemajuan siswa merupakan salah satu kegiatan pelaksanaan, dimana dalam ilmu manajemen pelaksanaan merupakan kegiatan yang didalamnya melakukan kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya (Maujud, 2018). Kegiatan pelaksanaan dalam proses pembelajaran meliputi beberapa kegiatan, diantaranya kegiatan pembelajaran, pemantauan terhadap keberhasilan belajar siswa. Dalam pembelajaran kitab klasik di SMA Khadijah Surabaya untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran kitab klasik dilakukan dengan membuat catatan kemajuan siswa, hal ini penting dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran siswa, karena pembelajaran merupakan keseluruhan dari sebuah proses yang meliputi pembelajaran dan evaluasi terhadap keberhasilan pembelajaran (Qomarudin, 2021).

3. Cara Mengontrol Belajar/Ujian Siswa

Zaman sekarang merupakan era teknologi yang canggihnya tidak bisa dibendung. Apalagi dengan fasilitas sekolah yang serba ada, tidak menutup kemungkinan terjadi kecurangan atau dalam bahasa

akademiknya biasa disebut plagiasi. Oleh karena itu diperlukan suatu cara atau semacam strategi agar belajar siswa yang sudah lekat dengan internet itu dapat terkontrol dengan baik. Setelah mewawancarai beberapa pihak di SMA Khadijah, memang sudah terdapat sistem yang sifatnya dapat mengawasi anak-anak ketika proses pembelajaran maupun ujian.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti, Abdul Haq mengajarkan kitab Jawahirul Kalamiyah yang ditulis oleh Syeikh Thohir bin Sholih al-Jazairi dan Khulasoh Nurul Yakin oleh Umar Abdil Jabbar. Waktu pertama kali mengunjungi SMA Khadijah dan memasuki kelas yang diampu oleh Abdul Haq ketika itu sedang berlangsung assessment atau penilaian akhir semester via online dengan menggunakan tablet yang dimiliki masing-masing siswa. Assesment berlangsung cukup kondusif.

Kunjungan yang kedua kalinya di kelas yang diampu oleh Abdul Haq, sedang dilakukan proses pembelajaran. Sistem pengajaran yang dilakukan oleh Abdul Haq adalah dengan membacakan kitab Khulasoh/Jawahir kemudian menerangkan secara detail isi per katanya. Beliau menyampaikan mengenai peristiwa sehari-hari yang memiliki relevansi dengan topik/tema bahasan ketika pembelajaran berlangsung (Haq, 24 C.E.). Mengenai cara mengontrol belajar siswa terutama ketika ujian/assessment menggunakan perangkat tablet yang dimiliki masing-masing, berikut penuturan yang disampaikan oleh Dwi Galuh selaku Waka Kurikulum di sana.

Dari pihak sekolah memang sudah berusaha untuk membuat sistem yang canggih agar tidak mudah dibobol siswa. Tapi ya tetap saja, sudah ada yang bisa mbobol. Jadi anak zaman sekarang itu pinter-pinter sekali. Sampek kemarin kita kan memakai aplikasi exambro untuk assesment.nya, dimana kalau sedang di halaman tersebut terus diganti halaman lain, maka akan keluar bunyi semacam alarm. Itupun ada anak yang sudah bisa mbobol, jadi dia kayak nambah aplikasi lain semacam OS (Operating System) gitu yang untuk mbuka.

Oleh karena itu secanggih-canggihnya sistem yang sudah diterapkan, tetap saja harus ada kepengawasan yang baik juga. Bagaimana para pengawas dibekali untuk menyampaikan kepada anak-anak mengenai kesadaran untuk jujur dan sebagainya. Ya walaupun kita juga tahu, tipe guru itu kan bermacam-macam, ada yang ketika mengawasi itu muter ke seluruh ruangan atau ada juga yang hanya diam di tempat duduk bahkan sambil main hp. Ya itulah memang teknologi terus berkembang dan anak-anak dalam prosesnya juga terus mengikuti, jadi sebagai pihak sekolah harus terus update (Dwi Galuh Marta Diputra, 2024).

Seperti yang terlihat pada gambar 4.23 merupakan tampilan aplikasi exambro milik siswa yang biasanya digunakan untuk ujian. Hal serupa disampaikan oleh Abdul Haq sebagai salah satu guru PAI di SMA Khadijah. Kalau ketika ujian tidak bisa, karena di tab ini ada software.nya tersendiri, jadi kalau dia keluar dari halaman ini akan bunyi kling kling kling kling dan itu macet. Karena kan anak-anak lebih canggih dari kita, jadi itu salah satu strategi untuk mengantisipasi anak menyontek. Kalau mengenai plagiasi, bapak ibu guru sudah tahu tentang plagiasi, dilihat dari bahasanya, bahasa itu paling mudah. Jadi untuk bentuk ujiannya seperti apa itu tergantung programnya. Sementara ini kita pakai bentuk soal yang tidak monoton, jadi ada yang mencocokkan, ada benar salah, ada a b c d, ada isian atau esai. Kalau benar salah itu biasanya soal cerita, saya kasih contoh ya misalnya Adi melakukan sangat khusus dalam sholat tahajud dan memperbanyak membaca al-Qur'an ketika dia hendak menghadapi ujian masuk PTN dan ingin lolos. Pertanyaannya berupa benar atau salah. Anak-anak biasanya banyak yang menjawab benar, padahal ini jawabannya salah. Kenapa? Karena apakah harus ketika menghadapi PTN kita sholat tahajud? Dan itu pemahaman, itu penting (Dwi Galuh Marta Diputra, 2024).

Menguatkan pendapat dari Dwi Galuh dan Abdul Haq, berikut penuturan salah satu siswi yang bernama Putri dari kelas XI-5. Kalau ketika ujian, kita sudah pakai exambro, jadi kita nggak bisa keluar dari aplikasinya. Kan biasanya bisa nyontek dari google atau apa gitu ya, nah itu nggak bisa, nggak bisa keluar. Kecuali tab nya direstart dulu baru bisa masuk lagi. Jadi exambro itu memang aplikasi yang disarankan dari pihak kemendikbud sesuai dengan kurikulum yang sedang diterapkan sekarang.

Misalkan kita nggak sengaja mencet something atau aplikasi yang lain gitu, tab langsung bunyi semacam ada alarm gitu. Konsekuensinya kalau sampai ketahuan membuka halaman lain atau menyontek biasanya ditaruh di ruangan khusus atau ruang guru. Jadi ketika mengerjakan dipantau terus. Sedikit ditambahkan oleh Rafi, siswa kelas X mengenai cara mengontrol belajar siswa.

Kalau itu sebenarnya diri masing-masing. Tapi di aplikasi yang digunakan buat ujian itu udah terdapat kayak pelindung/proteksinya yang membuat si pemakai nggak bisa mbuka notifikasi atau halaman yang lain, keluar juga nggak bisa.

Dari temuan di atas penulis dapat memahami bahwa di SMA Khatijah telah melakukan pengawasan untuk melihat keberhasilan proses pembelajaran kitab klasik yang dilakukan, sebagaimana dalam ilmu manajemen langkah ketiga adalah fungsi pengawasan atau controlling (Nur & Ali, 2024). Kegiatan pengawasan dilakukan untuk melihat apakah kegiatan yang dilakukan sudah sesuai dengan target yang direncanakan apa tidak (Ulya, 2020). Jika belum sesuai maka dalam kegiatan ini selanjutnya akan dilakukan evaluasi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan untuk menemukan kelemahan atau kekurangan dari kegiatan tersebut, sehingga bisa dilakukan perbaikan (Purwadi, 2018).

4. Cara Mempertahankan Motivasi Siswa dalam Belajar Kitab-Kitab Klasik

Sedikit mengutip dari pemikiran yang disampaikan oleh M. Ghofar selaku Kepala Sekolah SMA Khadijah bahwasanya yang perlu ditanamkan lebih dalam pada anak-anak zaman sekarang adalah nilai-nilai dari pembelajaran agama. Terlebih di pusat kota yang cukup elit seperti Surabaya, tentu tidak sedikit tantangan pergaulan yang tidak sesuai dengan norma.

Oleh karena itu, barangkali hal tersebut yang menjadi salah satu alasan tetap dilestarikannya pembelajaran kitab klasik di sekolah ini dengan tidak mengabaikan kecanggihan teknologi. Namun, lagi-lagi niat atau tujuan yang baik tidak terlepas dari tantangan entah itu dalam menumbuhkan semangat, mengelola atau mempertahankan motivasi belajar peserta didik terlebih yang dikaji adalah kitab kuno. Dibuktikan dengan penuturan yang disampaikan oleh Abdul Haq sebagai guru PAI berikut ini.

Nah itu tugas yang gampang-gampang angel, nggak mudah. Jadi sejak pertemuan pertama/awal masuk, anak harus dijelaskan mengenai tujuan dari pembelajaran ini, materi yang akan kita pelajari mengarahnya ke mana, itu penting. Supaya anak punya gambaran, contoh materi tentang tauhid, kita pada hari ini akan mempelajari tentang sifat-sifat Allah. Kenapa kita mempelajari tentang sifat-sifat Allah, apa tujuannya, apa pentingnya? Dengan mengenal sifat-sifat Allah berarti kita akan semakin dekat dengan Allah, itu suatu contoh (Haq, 24 C.E.).

Jadi motivasi awal ditentukan itu, mengerti, oh tujuannya ke sini, arahnya ke sini, endingnya seperti apa, dan itu harus setiap guru menyampaikan seperti yang telah tertera dalam rencana pembelajaran yang sudah ada dan itu wajib untuk disampaikan. Sekali lagi, terakhir, ada penutup, konklusi dari materi yang ini adalah demikian, kalau kita mampu melakukan seperti ini, insyaAllah materi akan tersampaikan dengan baik.

Nah itu adalah kata-kata mutiara yang termasuk motivasi dan ketika di kelas-kelas tertentu atau kelas yang unik, mereka malah cenderung penasaran dan bertanya, Pak kalau begini bagaimana, kalau ini bagaimana, Pak Tuhan itu ada di mana? Haa, itu kan ribet juga gitu lho. Berarti kalau seperti itu, respon bagus gitu lho terlepas dari pertanyaannya. Pak kalau misalnya kita berbicara tentang takdir Allah, orang yang mencuri itu salah apa enggak. Nah, makanya kalau kita tidak bisa memberikan solusi, masalah juga, gitu lho. Dan saya lihat itu baik, terlepas dari pertanyaannya yang nyeleneh itu baik dan banyak yang bertanya seperti itu (M. Ghofur, 2024).

Jawaban saya seperti ini, jadi Tuhan itu memberikan pilihan kepada kita. Pilihan kamu, mau jadi baik atau buruk, ya kan. Kalau mau jadi baik, ada kisi-kisinya, aturannya a b c d. Kalau mau jadi buruk ada juga kisi-kisinya, a b c d nanti arah endingnya ke mana. Nah kamu dikasih dua paparan, yang ini, yang baik ini sepertinya tidak menyenangkan, kamu disuruh solat, disuruh puasa, disuruh zakat dan lain sebagainya, tapi endingnya surga. Yang ini, kamu mabuk-mabukan bisa dan lain sebagainya, tapi endingnya neraka, kamu milih yang mana. Milih senang di dunia atau senang di akhirat, itu namanya

pilihan, hidup adalah pilihan semua dikembalikan kepada manusia yang terkait dengan ayat dari Surat Ar-Ra'd ayat 11: yang artinya: “Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri (Kementrian Agama, 1971)”

Tuhan nggak akan memberi jalan kalau kamu tidak mau mencari jalan, seperti itu.

Pernyataan yang disampaikan oleh Abdul Haq sama dengan Dwi Galuh selaku Waka Kurikulum sebagai berikut.

“Itu yang memang menjadi PR besar bagi para pengajar. Yang jelas membaca kitab klasik seperti itu kan tidak sama dengan membaca Qur'an. Oleh karena itu, ya bagaimana peran pengajar untuk membuat pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan. Salah satunya ya mencari tema-tema yang relate dg kehidupan zaman sekarang yang bisa diaplikasikan oleh anak-anak. Karena ini nggak hanya ngomongin kitab kuning saja ya, zaman sekarang itu pembelajaran agama seperti dipandang sebelah mata, mayoritas lebih fokus pada pelajaran umum” (Dwi Galuh Marta Diputra, 2024).

Karena apa, yang menjadi bahan tes masuk perguruan tinggi itu kan pelajaran umum. Sehingga kemarin juga ada semacam usulan tujuannya digunakan sebagai bekal anak-anak. Akhirnya per Januari kemarin mulai diadakan pembelajaran kitab Adabul 'Alim wal Muta'alim yang diampu oleh Pak Ghofar sendiri. Jadi, pagi yang harusnya dibuat Tartil selama 4 hari, yg 1 hari digunakan untuk pembelajaran tersebut. Senin diperuntukkan kelas 10 satu angkatan, kemudian Selasa kelas 11.

Cara belajarnya hampir sama seperti di pesantren, anak-anak bawa bolpoin, duduk di bawah, kemudian maknani kitabnya. Jadi kita sampaikan tentang pentingnya pembelajaran agama, adab kepada guru, dan menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya agama bahwa perannya tidak hanya untuk dunia saja tapi juga akhirat, kan beda dengan pembelajaran umum lainnya.

Dari temuan di atas dapat dipahami bahwa evaluasi yang dilakukan dalam pengelolaan pembelajaran kitab klasik di SMA Khadijah Surabaya, kelapa sekolah menanamkan nilai-nilai pembelajaran Agama. Pembelajaran agama sangat penting untuk membentengi anak-anak agar punya pondasi keimanan yang kuat, sehingga tidak terpengaruh budaya yang merusak keimanannya (Mukhlisoh & Suwarno, 2019). Apalagi SMA Khatijah merupakan lembaga sekolah Islam yang berada di tengah kota besar, dengan budaya metropolisnya, paling tidak nilai-nilai agama bisa menjadi filter untuk anak-anak (Ula & Suradji, 2024).

IV. KESIMPULAN

SMA Khadijah Surabaya mengelola pembelajaran kitab klasik melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, media IT disiapkan untuk mendukung pembelajaran. Dalam pelaksanaan, pembelajaran kitab klasik diintegrasikan dengan teknologi, sementara hasil belajar siswa dicatat secara berkala. Pengawasan dilakukan dengan mengontrol keterlibatan siswa selama proses belajar, dan evaluasi diakhiri dengan memberikan motivasi kepada siswa terkait pentingnya pemahaman nilai-nilai keagamaan. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membentuk kompetensi siswa, baik secara intelektual maupun spiritual.

REFERENSI

- Agustian, N., & Salsabila, U. H. (2021). Peran Teknologi Pendidikan dalam Pembelajaran. *Islamika*, 3(1), 123–133. <https://doi.org/10.36088/islamika.v3i1.1047>
- Effendi, D., & Wahidy, D. A. (2019). Pemanfaatan Teknologi Dalam Proses Pembelajaran Menuju Pembelajaran Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, 125–129.
- Eny Munisah. (2020). Pengelolaan Media Pembelajaran Sekolah Dasar. *Jurnal Elsa*, 18(1), 23–32.
- Erina Rizka Hartati. (2024). *Observasi*.
- Hidayat, M. A., Nikmah, S. Z., & Nurfitriani, R. (2021). Teacher Strategies in Learning during the Covid-19 Pandemic at Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Central Aceh. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(August), 3465–3472.
- Huda, I. A. (2020). Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Terhadap Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 121–125.

- <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.622>
- Kementrian Agama, S. A. (1971). Al-Qur'an al-karim dan terjemahannya. In *Komplek Percetakan Al Qur'anul Karim Kepunyaan Raja Fahd* (p. 1281).
- Lillihata, S., Karesina, D. M., Alfons, A., & Pulung, R. (2022). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis IT dalam meningkatkan Kemandirian Belajar siswa di Era Digital. *Jurnal Pendidikan DIDAXEI*, 3(2), 377–393.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, J. S. (2016). Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook. In *Nursing standard (Royal College of Nursing (Great Britain))*. <https://doi.org/10.7748/ns.30.25.33.s40>
- Maujud, F. (2018). Implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 14(1), 30–50.
- Mukaromah, E. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Meningkatkan Gairah Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, 4(1), 179–185. <http://www.yourdictionary.com/library/reference/word-definitions/definition-of-technology.html>.
- Mukhlisoh, M., & Suwarno, S. (2019). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 11(1), 56–75. <https://doi.org/10.30739/darussalam.v1i1.449>
- Mustajib. (2019). Pengelolaan Media Pembelajaran dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 117–136. <https://doi.org/10.29062/dirasah.v2i2.64>
- Norma Fitria, Didih Syakir Munandar, O. A. (2023). Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Tarbiyatul Aulad*, 12(3), 2239–2252. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i03.4660>
- Nur, I., & Ali, R. (2024). Empowerment and Assistance in Mosque Management in the Establishment of the Regional Technical Implementation Unit of Ruhama Takengon Grand Mosque. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 5(1), 143–153. <https://doi.org/10.37680/amalee.v4i1.4323>
- Nuril Pitriyati, Dwi Noviani, Imam Nasruddin, & Dewi Purbasari. (2022). Strategi Inovatif Dalam Pembelajaran Thaharah Di Mi Piat Tanjung Seteko. *Education : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(3), 114–126. <https://doi.org/10.51903/education.v2i3.282>
- Purwadi, P. (2018). Pengaruh Pengawasan Langsung dan Tidak Langsung terhadap Efektivitas Kerja Pegawai pada Dinas Pekerjaan Umum dan Pemukiman Prasarana Wilayah Kota Samarinda. *Akuntabel*, 14(2), 187. <https://doi.org/10.29264/jakt.v14i2.1911>
- Qomarudin, A. (2021). Aktivitas pembelajaran sebagai suatu sistem. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1)(1), 24–34. <http://e-journal.staima-alhikam.ac.id/index.php/piwulang>
- R. Burke Johnson, L. C. (2014). *EDUCATIONAL RESEARCH: Quantitative, Qualitative, and Mixed Approaches* (Fifth Edit, Vol. 21, Issue 1). SAGE Publications, Inc. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Suwarno. (2016). Pendekatan Kebijakan Publik dalam Politik Pendidikan Islam. *Jurnal As-Salam*, 1(1), 62–72.
- Suwarno, S., Dini, A., Yani, M., Yana, S. N., & Susilawati, S. (2022). Pembelajaran Aqidah Akhlak Menggunakan Metode Bernyanyi Untuk Membantu Daya Ingat Siswa Kelas Iii Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Min) 1 Aceh Tengah. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 5(2), 124–139. <https://doi.org/10.52166/talim.v5i2.3108>
- Suwarno, S., Durhan, D., & Muhaimin, M. (2021). Implementation of Covid-19 on Character Education. *Journal of Sosial Science*, 2(3), 312–319. <https://doi.org/10.46799/jsss.v2i3.133>
- Tekege, M. (2017). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran SMA YPPGI Nabire. *Jurnal Teknologi Dan Rekayasa*, 2(1), 40–52. <https://uswim.e-journal.id/fateksa/article/view/38>
- Ula, H., & Suradji, M. (2024). MANAJEMEN PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENINGKATKAN SIKAP SOSIAL SISWA DI ERA DISRUPSI. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 7(2), 349–362.
- Ula, H., & Suwarno, S. (2023). Character Education Program Management to Improve Student's Religious Attitudes in Madrasah Aliyah. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 90–107. <https://doi.org/10.31538/ndh.v8i1.3032>
- Ulya, H. N. (2020). The Role of Internal Supervision Unit in Enhancing Governance and Management of Higher Education. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 8(July), 1–23.

- Wiryany, D., Natasha, S., & Kurniawan, R. (2022). Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Perubahan Sistem Komunikasi Indonesia. *Jurnal Nomosleca*, 8(2), 242–252. <https://doi.org/10.26905/nomosleca.v8i2.8821>
- Zuchri Abdussamad. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (I). CV Syakir Media Press.